

**Studi Analitik atas *Tafsir Al-Qur'an Tematik* Karya Tim Kementerian  
Agama RI**

**(Studi atas Buku *Moderasi Islam*)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar**

**Sarjana Theologi Islam**

**Oleh :**

**Nubail Mantheeq Muttaqie**

**NIM. 11530040**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**



### SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Nubail Mantheeq Muttaqie  
Lamp : -

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nubail Mantheeq Muttaqie  
NIM : 11530040  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : STUDI ANALITIK TAFSIR KEMENTERIAN AGAMA  
RI (ATAS BUKU *MODERASI ISLAM*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 31 Maret 2016  
Pembimbing,

Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A  
NIP: 19680605 199403 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nubail Mantheeq Muttaqie  
NIM : 11530040  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Desa. Wadak Kidul, Kec. Duduk Sampian, Kab. Gresik  
RT/RW. 002/001  
Telp./HP : 08562595919  
Judul Skripsi : STUDI ANALITIK TAFSIR KEMENTERIAN AGAMA RI  
(ATAS BUKU *MODERASI ISLAM*)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:


1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. *Bilamana Skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.*
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 7 April 2016



Saya yang menyatakan,

  
(Nubail Mantheeq Muttaqie)

NIM.11530040



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.009/785/2016

Tugas Akhir dengan judul : Studi Analitik atas Tafsir Al-Qur'an Tematik  
Karya Tim Kementerian Agama Ri (Studi atas Buku  
*Moderasi Islam*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : NUBAIL MANTHEEQ MUTTAQIE  
Nomor Induk Mahasiswa : 11530040  
Telah diujikan pada : Selasa, 31 Maret 2016  
Nilai ujian Tugas Akhir : 80,6/ B+

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.  
NIP. 19680605 199403 1 003

Penguji II

Moh Hidayat Noor, M.Ag.  
NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji III

Drs. Indal Abror, M.Ag.  
NIP. 19680805 199303 1 007

Yogyakarta, 31 Maret 2016  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

“Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak”

**(Aldus Huxley)**

## PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA:

- Ta'dzimku dan terima kasih yang tak terhingga, kuhaturkan kepada Bapak, Ibu.
- Terimakasih padamu semua guru-guruku terhormat, ilmu yang telah engkau wariskan pada muridmu semoga dapat bermanfaat dengan sebaik-baiknya.
- Sahabat-sahabatku seperjuangan TH angkatan 2011 yang dengan penuh keakraban selalu menemani hari-hariku dan dengan ketulusannya memberikan semangat, terima kasih teman semoga persahabatan ini sampai akhir hayat kelak.
- Teman-teman di Pon.Pes al-Rusydi dengan semangat serta dorongan kalian, memberi harapan baru untuk menyelesaikan skripsi ini.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	sa	S	es (titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ha'	Ḥ	ha (titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ( di atas)
غ	gain	g	Ge

ف	fa‘	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	hā’	h	h
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya’	y	ye

## II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

## III. *Ta’ Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al’*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā’</i>
----------------	---------	---------------------------



- c. Bila *Ta' marbūṭah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-ḥitrah</i>
-------------	---------	------------------------

#### IV. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	ḍammah	ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>Kaīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>Fuūd</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

#### VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "*a*"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawā al-Furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

## ABSTRAK

Islam moderat yang ditulis oleh Tim Kementerian Agama RI untuk memberikan pengertian kepada umat beragama yang tidak berat sebelah dan tidak terlalu ekstrim dalam mengambil keputusan. Pengertian Islam moderat adalah pemahaman Islam yang tengah-tengah *wasa hiyah*, tidak membela kekanan dan kekiri, Islam yang meliputi keadilan, keseimbangan dan toleransi. Sebagai prinsip dasar dalam menjalankan agama.

Adapun pokok permasalahan skripsi ini yaitu Bagaimana metode tematik (*mawd'*) yang diaplikasikan tim Kementerian Agama RI dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang moderasi Islam?. Apakah produk penafsiran tim Kementerian Agama terhadap ayat-ayat terkait merupakan tafsir yang komprehensif?. Apakah dan bagaimanakah tafsir tersebut berhubungan dengan realita kehidupan di Indonesia?.

Metode yang dipakai oleh Tim kementerian Agama RI, pada penafsiran tematik 2007 yaitu : 1. menentukan topik atau tema yang akan dibahas. 2. menghimpun ayat-ayat menyangkut topik yang akan dibahas. 3. menyusun urutan ayat sesuai masa turunnya, 4. memahami korelasi (*mun sabah*) antar ayat. 5. memperhatikan sebab nuzul untuk memahami konteks ayat. 6. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis dan pendapat para ulama. 7. Mempelajari ayat-ayat secara mendalam. 8. Menganalisis ayat-ayat secara utuh dan komprehensif dengan jalan mengkrompomikan antara yang '*m* dan *kh s*, yang *mutlaq* dan *muqayyad* dan lain sebagainya, Membuat kesimpulan dari masalah yang dibahas. Tetapi seiring berjalannya waktu, pedoman yang di atas tidak sepenuhnya diperhatikan. Sebagai contoh tim penyusun mempunyai cara sendiri untuk membuat karyanya ini, ketika akan membahas tema tertentu, tim terlebih dahulu menyusun kisi-kisi tema berdasarkan petunjuk ayat-ayat Al-Qur'an, realita dan informasi ilmiah lainnya yang diharapkan memberikan konsep utuh untuk tema yang dibahas.

Maka dari itu penyusunan tafsir tematik ini mempunyai keragaman metode serta gaya bahasa yang berbeda-beda, tetapi dalam penyusunan tafsir tematik suatu bab, ada beberapa yang menggunakan metode yang diterapkan pada tim penyusun tafsir tematik tafsir tematik tahun 2007, yaitu : Prinsip-Prinsip Moderasi Dalam Islam dan Umatan Wasa an dan Masa Depan Kemanusiaan. Tafsir tematik yang dilakukan oleh Tim Kementerian Agama RI itu bukanlah tafsir tematik yang komprehensif. Ada banyak ayat dan berbagai topik *Moderasi Islam* tidak dibahas oleh mereka. Hal ini mungkin disebabkan oleh kenyataan agar tafsir tematik tidak boleh bertele-tele. Tafsir tematik ini mempunyai relevansi yang sangat signifikan dengan kehidupan sosial keagamaan di Indonesia, khususnya munculnya gerakan fundamentalis radikal dan gerakan Islam liberal, dengan demikian, tujuan utama tafsir ini adalah untuk menjaga moderasi umat Islam Indonesia.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام أشرف  
الأنبياء والمرسلين وعلي آله وأصحابه أجمعين. أما بعد

Segala puji syukur kehadirat Allah swt. yang tiada henti-hentinya sehingga dengan hidayah dan ridha-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa peneliti haturkan bagi Nabi Muhammad saw, keluarga, dan para sahabatnya. Peneliti benar-benar menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak, maka dari itu dalam kesempatan ini penyusun bermaksud menyatakan terima kasih yang tulus dan sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Machasin, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Ruswantoro M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Abdul Mustaqim, M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak, Drs. Indal Abror, M.A selaku penasehat akademik dan Bapak Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin M.Ag. selaku pembimbing penelitian.
5. Kepada seluruh bapak dan ibu dosen civitas Ushuluddin khususnya jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan pengajaran, bimbingan, dan arahan selama peneliti menjadi mahasiswa IAT.
6. Bapak dan Ibu yang tiada henti-hentinya selalu mendoakan, mengingatkan dan memotivasi peneliti. Salam ta'dzim, berkat beliau skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Hormat dan Ta'dzim kepada orang tua kami, KH. Zuban S.Hi dan Ibu Nyai beserta keluarga yang setiap waktu berkenan mendidik, membimbing

dan membina kami. Juga kepada seluruh guru dan Asatidz dari peneliti, salam hormat.

8. Teman dan saudara santri al-Rusydi. Mbah Surip, Raul, Ade, cak Ulum, Fauzi, Galang, gus Anggi, Fais, gus Aqil, Muklis.
9. Teman-teman Tafsir Hadis angkatan tahun 2011 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terkhusus untuk jama'ah Quburiyyun dan teman-teman yang menemani dalam penelitian tugas akhir, Romi, Ipang, Aji, Ucup, Jamil dlsb.

Semoga bantuan dari semua pihak mendapat balasan dari Allah swt. dengan pahala yang berlipat ganda am n.

Yogyakarta, 7 April 2016

Peneliti

(Nubail Mantheeq Muttaqie)

NIM.11530040

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT KELAYAKAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
D Telaah Pustaka .....	11
E. Kerangka Teoritik .....	12
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II BIOGRAFI SINGKAT TIM PENYUSUN TAFSIR AL-QUR'AN TEMATIK KEMENTRIAN AGAMA RI DAN RINGKASAN BUKU MODERASI ISLAM .....</b>	<b>19</b>

A. Biografi Tim Penyusun Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama RI .....	19
1. Muchlis Muhammad Hanafi .....	19
2. Darwis Hude .....	21
3. Huzaemah T. Yanggo .....	22
4. Muhammad Chirzin.....	23
5. M. Nur Kholis Setiawan.....	24
6. Rosihan Anwar.....	25
7. Asep Usman Ismail.....	26
8. Ali Nurdin.....	28
9. Abd. Ghofur Maimun.....	32
B. Sistematika dan Ringkasan Buku Moderasi Islam .....	36

### **BAB III METODE PENAFSIRAN TEMATIK DALAM BUKU**

<b>MODERASI ISLAM .....</b>	<b>52</b>
A. Metode Penafsiran Tematik .....	52
1. Mengumpulkan Ayat-ayat Al-Qur'an yang Berkaitan dengan Tema Moderasi Islam .....	54
2. Menyusun Ayat-ayat Tersebut Secara Runtut Menurut Kronologis Masa Turunnya, Disertai Pengetahuan Tentang Sebab-sebab Turunnya .....	58
3. Menjelaskan Munasabah atau Korelasi Ayat-ayat di dalam Masing-masing Surat.....	60
4. Menyusun Tema Bahasan di dalam Kerangka Teori yang Pas, Sistematis, Sempurna dan Utuh	

(outline).....	63
5. Melengkapi Penjelasan Ayat dengan Hadis-hadis Nabi. .	64
<b>BAB IV RELEVANSI BUKU MODERASI ISLAM DENGAN</b>	
<b>FENOMENA KEAGAMAAN DI INDONESIA.....</b>	<b>67</b>
A. Penyebab Kehadiran Buku .....	67
1. Munculnya Radikalisme Agama .....	67
2. Munculnya Gerakan Liberal .....	74
B. Relevansi Terhadap Kehidupan di Indonesia .....	77
C. Kelebihan dan Kekurangan.....	78
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran-Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>CURICULUM VITAE .....</b>	<b>88</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang Masalah**

Islam masuk ke Indonesia pada abad ke tujuh masehi atau abad pertama hijriyah yaitu pada tahun 622 M.<sup>1</sup> Pada waktu itu berbagai kepercayaan dan agama yang dianut oleh bangsa ini seperti Budha, Hindu, Dinamisme dan Animisme sudah banyak dianut oleh bangsa Indonesia. Bahkan sebagian besar wilayah Indonesia sudah berdiri kerajaan-kerajaan yang menganut agama Budha dan Hindu, seperti kerajaan Sriwijaya di Sumatra, kerajaan Kutai di Kalimantan Timur, kerajaan Taruma Negara di Jawa Barat dan masih banyak kerajaan yang lainnya. Akan tetapi Islam datang di wilayah-wilayah itu bisa diterima dengan baik, sebab Islam datang dengan cara yang baik, mereka pembawa ajaran Islam datang dengan prinsip-prinsip persamaan antar manusia, perdamaian, ketentraman, serta menghilangkan kasta dan perbudakan yang sebelumnya sering terjadi di wilayah itu. Sehingga tidak ada paksaan dari masyarakat di sana saat diajak untuk mengucapkan dua kalimat syahadat, mereka melakukannya dengan senang hati.

Agama Islam datang tidak seperti agama lain yang datang di Indonesia melalui penindasan, peperangan dan pemaksaan. Islam masuk dengan cara perdamaian, para pembawa ajaran agama Islam pada waktu itu dengan sabar dan gigih menjelaskan tentang ajaran Islam pada penduduk setempat. Mereka pun

---

<sup>1</sup> Buya Hamka, *Sejarah umat Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1960), hlm. 35.

tidak memaksa penduduk setempat untuk memeluk agama Islam karena dalam ajaran Islam tidak ada paksaan para ulama berpegang teguh pada prinsip salah satu ayat Q.S: al-Baqarah ayat 256 :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ  
بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Indonesia merupakan Negara yang multikultural baik dari segi budaya, adat, berpakaian bahkan beragama. Di Indonesia sendiri terdapat enam agama yang telah disahkan oleh UUD, yaitu Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha dan Konghucu. Sebagai warga Negara Indonesia kita wajib bersikap toleran terhadap pemeluk agama atau ajaran lain, saling menghargai dan menghormati. Oleh karena itu, dengan dimensi kemasyarakatan yang sangat beragam, maka mustahil rasanya menjadikan Negara Indonesia berlandaskan sistem khilafah yang hukumnya menggunakan sistem syariat Islam. Sikap toleransi tersebut diajarkan oleh Islam, sebagaimana yang terdapat pada Q.S: al-Kafirun :

قُلْ يَتَّيِبُهَا الْكَافِرُونَ ۖ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۚ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۚ  
وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۚ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۚ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ  
دِينِ ۚ

Katakanlah (Muhammad), ‘Wahai orang-orang kafir! Aku tidak akan menyembah apa yang akan kamu sembah dan kamu bukan penyembah apa

yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu dan untukku agamaku”.

Aliran-aliran yang ada di Indonesia sudah semakin banyak bermunculan, mulai dari aliran yang berwawasan ekstrim sampai liberal telah mewarnai khazanah keberagaman dalam beragama. Terkadang paham-paham yang tidak dapat terkontrol menimbulkan banyak keresahan di tengah masyarakat, mulai dari skala yang kecil sampai yang sangat merugikan, seperti terjadinya pengeboman di Bali, menghalalkan daging anjing untuk dimakan, membersihkan masjid atau musollah karena sudah dibuat jamaah aliran lain, dan lain-lain. Konsep jihad memang diajarkan di Agama Islam, tetapi bukan jihad yang meresahkan orang lain dan tidak merugikan orang lain, karena di Indonesia tidak memakai hukum Islam, dan kita wajib mengikuti peraturan perundang-undangan guna menjadi warga Negara yang baik.

Paham dan ajaran yang menyebarkan prinsip-prinsip kekerasan sangat tidak sejalan dengan kultur budaya masyarakat Indonesia, karena bagaimanapun agama –serta ajarannya- harus selalu berjalan beriringan dengan kondisi masyarakat di setiap zaman, setelah masuk di Indonesia.

Agama Islam adalah agama yang *rahmatan lil alamin* agama yang membawa ketenangan untuk semesta dan semua orang. Hal ini ditegaskan dalam Q.S. : 21:107. Kata *rahmatan lil ‘alamin*, tidak hanya ditafsirkan pahala atau surga semata, melainkan kelembutan, kemaslahatan, kebahagiaan dan kemaslahatan, baik di dunia ataupun akhirat nanti. Ibn ‘Asyur menjelaskan

mengapa diutusnya Nabi Muhammad dipandang sebagai rahmat bagi alam semesta. Ada dua alasan, yaitu (1) sikap dan watak Nabi Muhammad yang lembut dan penuh kasih sayang terhadap siapapun, dan (2) syariat Islam itu memberikan kedamaian dan keamanan bagi siapapun, bukan hanya manusia tetapi juga alam secara keseluruhan<sup>2</sup>.

Jika memahami teks al-Qur'an ini secara tekstual saja, maka akan kaku dan akan terpaku kepada teks, sedangkan di dalamnya ada ayat muhkam dan mutasyabih, dan sebaliknya jika memahami teks dengan dengan logika saja, maka tidak bisa memahami hal-hal yang ghoib, sesuatu yang tidak bisa dinalar oleh akal. Atas dasar ini, harus seimbangkan antara akal, teks dan ijma atau qiyas.

Fundamentalisme yang dalam beberapa aspek diidentikan sebagai kelompok Islam tradisional, yang secara historis juga disebut sebagai kelompok konservatif. Istilah ini juga merupakan sebutan lain kelompok revivalis yang muncul pada abad 18 dan 19 di Arab, India dan Afrika. Secara umum karakteristik gerakan revivalisme adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya sikap dan keprihatinan yang mendalam terhadap degenerasi moral umat Islam.
- 2) Memberi himbauan kepada umat Islam agar kembali kepada sumber-sumber keagamaan otoritatif berupa al-Qur'an dan al-Hadits serta menghilangkan praktik-praktik tahayul, bid'ah dan khurafat dalam konteks tradisi keberagamaan.

---

<sup>2</sup> Lihat Sahiron Syamsuddin. 'Islam Agama Ramah', *Hikmah Tribun Jogja.*, halamanan 15, Senin Legi 21 Juli 2014.

- 3) Memberikan himbauan kepada umat Islam agar membuang jauh-jauh teologi fatalisme, demi mencapai kemajuan.
- 4) Menghimbau umat Islam agar melaksanakan pembaharuan lewat jihad sekalipun, jika diperlukan.<sup>3</sup>

Fundamentalisme Islam merupakan gerakan relatif modern, memiliki doktrin yang berakar dari periode awal sejarah muslim. Seperti halnya gerakan-gerakan Islam konservatif yang lain, gerakan ini memiliki semangat untuk melakukan pembaharuan Islam, untuk kembali kepada kemurnian, dan untuk mewujudkan kembali kebesaran dan kesederhanaan zaman Rasulullah.

Sedangkan Islam liberal tadinya tidak terlalu diperhatikan oleh orang Indonesia. Apalagi jumlah pendukungnya hanya minoritas yang amat kecil. Arti kata Islam liberal tidak selamanya jelas. Leonard Binder, ketika menulis buku berjudul *Islamic Liberalism* memberi arti *Islamic political liberalism* dengan Penerapannya pada Negara-Negara muslim di Timur Tengah. Sebaliknya bagi Greg Barton, dalam bukunya yang berjudul *gagasan Islam liberal di indonesia*, istilah *Islamic liberalism* nampaknya cukup jelas. Menurutnya Islam liberal di Indonesia adalah sama dengan pembaharuan Islam atau Islam neo modernis. Islam liberal ini lebih kepada pandangan atau cara berfikir yang skeptis, agnostik, dari kelompok yang mengaku membela Islam.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Umi Sumbulah, *Konfigurasi Fundamentalisme Islam* (Malang: UIN Malang press, 2009), hlm. 22.

<sup>4</sup> Leonard Binder, *Islam Liberal* (Chicago, The University of Chicago Press, 1988), hlm. 243.

Tindakan kekerasan adalah bagian dari pemaksaan kehendak seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain atau kelompok lain. Hal ini tentu tidak dibenarkan, karena setiap orang mempunyai kebebasan berpendapat dalam berfikir maupun berkehendak sepanjang tidak melanggar hukum. Jika aliran ini dibawa ke Indonesia yang mempunyai prinsip kebebasan berfikir dan kebebasan beragama, dan masih dalam hukum di Indonesia, yang menggunakan hukum UUD 45 terdiri dari pasal-pasal dan sebagainya, yang bisa disebut Negara Demokrasi. Aliran fundamental ini hanya cocok untuk bangsa Arab yang memakai hukum/syariat Islam dan menggunakan apa yang ada dalam al-Qur'an dan Hadis.

Dengan penjelasan di atas, menurut hemat tim penyusun tafsir tematik bahwa dengan kemajemukan –di berbagai kondisi- yang ada di Indonesia diperlukan suatu sistem pengajaran agama yang komprehensif yang dapat mewakili setiap orang yang ada. Ajaran yang luwes dengan tidak meninggalkan teks (al-Quran dan Hadis) serta pentingnya penggunaan akal, adalah solusi dari setiap masalah yang ada.<sup>5</sup>

Islam moderat yang ditulis oleh Tim Kementerian Agama RI untuk memberikan pengertian kepada umat beragama yang tidak berat sebelah dan tidak terlalu ekstrim dalam mengambil keputusan. Pengertian Islam moderat adalah pemahaman Islam yang tengah-tengah *wasat hiyah*, tidak membela ke kanan dan

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama RI, *Moderasi Islam*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang Diklat Kemenag RI, 2012), hlm. 8.

ke kiri, Islam yang meliputi keadilan, keseimbangan dan toleransi. Sebagai prinsip dasar dalam menjalankan agama.

Masyarakat Muslim Indonesia perlu menegaskan kembali identitasnya sebagai masyarakat muslim moderat (*umatan wasat on*) sehingga bisa merangkul pihak-pihak yang berbeda, sekaligus menerima fakta keberagaman yang plural. Ini diperlukan di tengah makin kuatnya arus fundamentalisme dan liberalisme penafsiran dan praktik keIslaman. Merujuk kondisi belakangan ini, kehidupan sebagian masyarakat muslim Indonesia mengarah kepada kecenderungan paham radikalisme fundamentalis literalis dan liberalisme sekularis. Kecenderungan pertama terlihat pada sebagian umat Islam yang bersikap ekstrem dalam memahami hukum agama sambil mencoba memaksakan cara tersebut dengan menggunakan kekerasan di tengah masyarakat Muslim.<sup>6</sup>

Adapun kecenderungan kedua, terlihat pada sikap longgar secara ekstrem dalam kehidupan beragama dan tunduk pada perilaku dan pemikiran yang asing bila dilihat dari pertumbuhan tradisi Islam. Corak penafsiran agama radikal fundamental setidaknya ditandai empat hal. *Pertama*, sikap tidak toleran, yaitu tidak mau menghargai pendapat dan keyakinan orang lain. *Kedua*, sikap fanatik, yaitu selalu merasa benar sendiri, menganggap orang lain salah. *Ketiga*, sikap eksklusif dengan membedakan diri dari umat Islam pada umumnya. *Keempat*, sikap revolusioner, yaitu cenderung menggunakan cara-cara kekerasan untuk mencapai tujuan. Sedang dua terakhir yaitu memahami teks keagamaan secara

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama RI, *Moderasi Islam*, hlm. 8.

tekstual dan parsial dan mengabaikan nilai-nilai modernitas Islam. Apapun penafsiran agama liberal muncul sebagai bentuk penafsiran atas ajaran Islam dengan beberapa landasan. *Pertama*, membuka pintu ijtihad pada semua dimensi Islam. *Kedua*, mengutamakan semangat religio-etik, bukan makna literal teks. *Ketiga*, mempercayai kebenaran yang relatif, terbuka dan plural. *Keempat*, memihak pada yang minoritas dan tertindas. *Kelima*, meyakini kebebasan beragama. *Keenam*, memisahkan otoritas duniawi dan ukhrawi, otoritas keagamaan dan politik.<sup>7</sup>

Sementara itu, moderat (*wasat iyah*) dalam konteks identitas muslim Indonesia ini adalah keseimbangan di antara dua sisi, baik ‘kiri’ maupun ‘kanan’, yaitu berlebihan (*ghulu*) dan keacuhan (*taq.shir*), literal dan liberal. Sikap ini seperti sifat dermawan yang berada di antara sifat pelit (*taqtir/bakhil*) dan boros tidak pada tempatnya (*tabdzir*).<sup>8</sup> “Karena itu, kata *wasat h* biasa diartikan dengan ‘tengah’. Dalam sebuah hadis Nabi, *umatan wasat han* ditafsirkan dengan *umatan ‘udulun*.” Terdapat beberapa prinsip moderatisme dalam memahami teks. *Pertama*, memahami agama secara menyeluruh (komprehensif), seimbang (*tawāzun*), dan mendalam. *Kedua*, memahami realitas kehidupan secara baik. *Ketiga*, memahami prinsip-prinsip syariah (*maqashid asy-syari’ah*) dan tidak jumud pada tataran lahir. *Keempat*, terbuka dan memahami etika berbeda pendapat dengan kelompok-kelompok lain yang seagama, bahkan luar agama,

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Tafsir Al-Qur’an Tematik Kementerian Agama RI, *Moderasi Islam*, hlm. 9.

<sup>8</sup> Tim Penyusun Tafsir Al-Qur’an Tematik Kementerian Agama RI, *Moderasi Islam*, hlm. 46



dengan senantiasa “mengedepankan kerja sama dalam hal-hal yang disepakati dan bersikap toleran pada hal-hal yang diperselisihkan”. *Kelima*, menggabungkan antara “yang lama” (*al-asālah*) dan “yang baru” (*al-mu’asharah*). *Keenam*, menjaga keseimbangan antara *š awābit* dan *mutaghayyirāt*. *Š awābit* dalam Islam sangat terbatas, seperti prinsip-prinsip akidah, ibadah (rukun Islam), akhlak, hal-hal yang diharamkan secara *qath’i* (zina, *qatl*, riba, dan selainnya). *Mutaghayyirāt*: hukum-hukum yang ditetapkan dengan nash yang *zhanni* (*tsubut* atau *dilalah*). Dan *ketujuh*, cenderung memberikan kemudahan dalam beragama.<sup>9</sup>

Sikap moderat dalam beragama ini sangat cocok dengan karakter masyarakat Indonesia yang plural dan demokratis. Diketahui, kendati jadi agama mayoritas, agama Islam tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat Indonesia yang multikultural. Di negeri ini berbagai agama, tradisi, hadir, hidup, tumbuh dan berkembang. Islam itu sendiri kemudian menjadi bagian dari wajah multikultural Indonesia itu. Karenanya pemahaman keagamaan yang moderat menemukan urgensi dan momentumnya di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagai upaya sistematisasi pembahasan, maka pembahasan dalam skripsi ini akan didasarkan pada permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana metode tematik (*mawdū’ī*) yang diaplikasikan tim Kementrian Agama RI dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur’an tentang moderasi Islam?

---

<sup>9</sup> Abd al-Hayy al-Farmāwī, *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Maudū’ī*: Kairo: Hadrat al-Gharbiyah, 1977), hlm. 32.

2. Apakah produk penafsiran tim Kementerian Agama terhadap ayat-ayat terkait merupakan tafsir yang komprehensif?
3. Apakah dan bagaimanakah tafsir tersebut berhubungan dengan realita kehidupan di Indonesia?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan oleh tim Kementerian Agama RI dalam membuat buku penafsiran.
2. Untuk mengetahui penafsiran tematik tim Kementerian Agama RI terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang Moderasi Islam.
3. Untuk mengetahui sejauh mana relasi tafsir tersebut dengan realita kehidupan.

Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan-kegunaan sebagai berikut :

1. Berguna sebagai bahan kajian khasanah tafsir dan untuk mengetahui salah satu penafsiran yang dimiliki oleh tim Kementerian Agama RI.
2. Selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan studi tafsir.
3. Selain itu, penelitian ini diharapkan berguna untuk melengkapi sebagian syarat untuk meraih gelar sarjana dalam bidang Tafsir dan

Hadis di Fakultas Usuluddin Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Setelah melalui beberapa pemeriksaan pustaka peneliti sulit menemukan kajian yang hampir sama dengan moderasi Islam. Hanya beberapa buku saja yang tim penyusun tafsir tematik temukan, baik dari karya tulis ilmiah maupun buku. Adapun buku yang sudah tim penyusun tafsir tematik temukan adalah *Moderasi Islam (Menangkal Radikalisasi Berbasis Agama)*, buku yang ditulis oleh Muchlis Hanafi pada buku ini sudah sangat mendalam kajiannya tentang moderasi Islam mulai dari arti dasar moderat sampai faham lainnya secara tuntas.

Karya yang langsung membahas tentang moderasi Islam selain buku yang di atas belum ada, tetapi ada artikel yang membahas tentang “*Pesan Damai dibalik Seruan Jihad*” yang ditulis oleh Sahiron Syamsuddin artikel ini berisi tentang penghapusan penindasan, penegakan kebebasan beragama dan penegakan perdamaian.<sup>10</sup>

Artikel yang kedua berjudul “*Akar-akar Teologi Perdamaian dalam Islam*” yang ditulis oleh Ahmad Baidlowi, yang dibagi menjadi empat pembahasan. Yang *pertama* perdamaian sebagai masalah teologis, praktik Nabi

---

<sup>10</sup>Sahiron Syamsuddin, “Pesan Damai Dibalik Seruan Jihad”, dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Islam Tradisi dan Peradaban*(Yogyakarta: SUKA Press,2012), hlm. 87.

sebagai Paradigma, , Perdamaian dalam Jihad dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan yang terakhir Membangun Teologi Dialog.<sup>11</sup>

### E. Kerangka Teori

Pada dasarnya, praktek tafsir *maudū'ī* sudah dimulai oleh ulama-ulama terdahulu. Ulama-ulama terdahulu melakukan pembahasan tafsir mengenai satu surat secara menyeluruh dengan menjelaskan maksudnya secara umum dan khusus, menghubungkan satu pokok masalah dengan masalah lain, sehingga pembahasan tentang satu surat ini betul-betul diteliti dengan cermat.<sup>12</sup> Ulama pertama yang menggunakan metode ini adalah al-'Allāmah al-Fakhr al-Rāzī dalam karyanya *al-Tafsīr Mafātih al-Ghaīb*. Selain beliau, al-Allāmah al-Syātibi dalam karyanya *al-Muwāfaqāt* juga menerapkan hal yang sama. Menurut al-Syātibi, dalam suatu surat yang mengandung berbagai permasalahan , pada dasarnya masalah-masalah tersebut adalah satu kesatuan yang tetap menunjuk pada satu maksud atau masalah-masalah tersebut hadir untuk saling melengkapi meskipun dalam makna yang berbeda-beda.<sup>13</sup>

Selain cara di atas, ada cara lain yaitu dengan menghimpun ayat-ayat yang mempunyai satu makna, menyusunnya dalam satu pembahasan, kemudian menafsirkannya secara tematik. Metode ini merupakan metode baru yang lahir di

---

<sup>11</sup> Ahmad Baidlowi, 'Akar-akar Teologi Perdamaian dalam Islam', dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Islam Tradisi dan Peradaban*(Yogyakarta: SUKA Press,2012), hlm. 101.

<sup>12</sup> Abd al-Hayy al-Farmāwī, *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Maudū'ī*, hlm. 49.

<sup>13</sup> Abd al-Hayy al-Farmāwī, *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Maudū'ī*, hlm. 50.

Fakultas *Usūl al-Dīn* Universitas al-Azhar. Metode ini diperoleh oleh usaha-usaha penyusun metode yang dilakukan oleh sebagian guru besar Fakultas tersebut.<sup>14</sup>

Namun, karya-karya ilmiah tersebut disusun bukan sebagai pembahasan tafsir. Di sini ulama tafsir kemudian mendapat inspirasi baru, dari bermunculan karya-karya tafsir yang menetapkan satu topik tertentu, dengan jalan menghimpun seluruh atau sebagian ayat-ayat, dari beberapa surat, yang berbicara tentang topik tersebut, untuk kemudian dikaitkan satu dengan lainnya, sehingga pada akhirnya diambil kesimpulan menyeluruh tentang masalah tersebut menurut pandangan Al-Qur'an.<sup>15</sup>

Praktek metode *maudū'ī* sudah mulai dilakukan oleh penafsir-penafsir terdahulu. Para penafsir menulis sebuah karya tafsir yang membahas suatu topik tertentu dari sekian banyak topik yang dikandung Al-Qur'an. Sebagian lagi, ada yang menyajikan tafsir *maudū'ī* di sela-sela halaman karya mereka. Meskipun demikian, cara kerja tafsir *maudū'ī* masih belum dijelaskan. Batasan dan definisi yang jelas mengenai metode tafsir baru muncul pada akhir-akhir ini. Penjelasan mengenai hal ini diprakarsai oleh Dr. Ahmad al-Sayyid al-Kūmī, ketua jurusan Tafsir Universitas al-Azhar. Beliau bersama beberapa teman beliau dari kalangan dosen dan murid-muridnya di berbagai perguruan tinggi berusaha menyusun cara kerja dari metode ini.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Abd al-Hayy al-Farmāwī, *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Maudū'ī*, hlm. 50.

<sup>15</sup> 'M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung, PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 175.

<sup>16</sup> Abd al-Hayy al-Farmāwī, *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Maudū'ī*, hlm. 50.

Al-Farmāwī merumuskan langka-langkah pembahasan *maudū'ī* sebagai berikut.<sup>17</sup>

1. Menetapkan suatu topik dalam Al-Qur'an yang akan dikaji secara *maudū'ī*. Untuk para pemula, Al-Farmāwī menyarankan bagi para pemula yang akan melakukan hlm ini dengan melihat kitab *Tafsīl Ayāt al-Qur'ān al-Karīm* yang telah diterjemahkan oleh Muhammad Fu'ād' Abd al-Bāqī.
2. Menghimpun seluruh ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, baik ayat-ayat makiyyah maupun madaniyyah. Kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'ān al-Karīm* karya Muhammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī dapat digunakan untuk mempermudah pencarian ayat.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut berdasarkan kronologi masa turunnya ayat-ayat Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad disertai dengan penjelasan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbāb al-nuzūl* dapat didapatkan dari kitab *Asbāb al-Nuzūl* karya al-Wāhidi maupun dari kitab-kitab tafsir.
4. Melihat korelasi atau *munāsabah* ayat-ayat tersebut dalam masing-masing suratnya.
5. Menyusun tema bahasan sehingga menjadi sebuah bingkai yang sesuai, kerangka yang tersusun, bangunan yang utuh, sempurna bagian-baginnnya, dan terpenuhi rukun-rukunnya.
6. Melengkapi tema bahasan dengan hadis-hadis nabi, sehingga tema yang dibahas menjadi semakin jelas dan sempurna.

---

<sup>17</sup> Abd al-Hayy al-Farmāwī, *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Maudū'ī*, hlm. 61.

7. Mempelajari ayat-ayat tersebut dengan kajian *maudū'ī* yang sempurna dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang *'amm* dan *khas*, yang *mutlaq* dan yang *muqayyad*, mensinkronkan ayat-ayat yang secara lahir tampak kontradiktif, menjelaskan ayat-ayat yang *nāsikh* dan *mansūkh*, sehingga semua ayat tersebut bertemu dalam satu muara, tanpa nampak adanya perbedaan, kontradiksi, atau pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.

Sebelum menjelaskan tentang hermeneutika Dilthey, ada dua aliran yang dikritik oleh Dilthey sebagai pembentuk konstruksi pemahaman manusia. Yang pertama adalah aliran realist tradisional. Aliran ini berpendapat bahwa fakta dan interpretasi didasarkan pada aturan agama yang mengaturnya. Kehidupan manusia sudah diatur sedemikian rupa dalam kitab suci sehingga manusia hanya perlu menjalani tanpa harus menafsirkan lebih jauh tentang teks tersebut. Hal ini menurut Dilthey merupakan penyempitan makna kehidupan itu sendiri. Kehidupan manusia dibangun atas dasar sejarah hidupnya dan semua itu bisa ditafsirkan ulang untuk memperoleh makna dari kehidupan itu sendiri.<sup>18</sup>

Yang kedua adalah aliran idealist. Aliran ini berpendapat bahwa sejarah merupakan proses alami manusia yang berjalan terus menerus dan tidak pernah berubah. Menurut Dilthey, sejarah kehidupan manusia bersifat dinamis dan selalu

---

<sup>18</sup> Thomas J. Young, *The Hermeneutical Significance of Dilthey's Theory of World-Views* dalam *Jurnal International Philosophical Quarterly* (New York: Fordham University, 1983), hlm, 127-131.

berbeda dari waktu ke waktu. Sejarah hidup tersebut hanya diketahui oleh orang yang bersangkutan. Manusia mempelajari hidupnya dan sejarah yang kemudian mengarahkannya pada suatu perubahan baru untuk mencapai kebenaran pengetahuan.<sup>19</sup>

Richard Palmer menjelaskan hermeneutika Dilthey dalam beberapa bagian, yaitu: Pengalaman, ekspresi,<sup>20</sup> karya seni sebagai obyektifikasi pengalaman hidup,<sup>21</sup> pemahaman.<sup>22</sup>

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam jenis penelitian *library research* (studi kepustakaan), yaitu penelitian yang obyek utamanya adalah literatur-literatur atau buku-buku kepustakaan.

Data penelitian dihimpun atau dikumpulkan melalui studi kepustakaan dengan menggunakan karya tafsir yang berjudul *Moderasi Islam* sebagai data primer, serta buku tentang aliran-aliran yang ada di Indonesia sebagai data skunder.

Selanjutnya peneliti mengumpulkan data literer, menggali bahan-bahan pustaka yang searah dengan obyek kajian, dan menganalisisnya dengan metode *deskriptif analitik*. Metode deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan adalah

---

<sup>19</sup> Thomas J. Young, *The Hermeneutical Significance of Dilthey's Theory of World-Views*. 132-134.

<sup>20</sup> Richard E, Palmer, *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi* terj. Musnur Hery (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 126.

<sup>21</sup> Richard E, Palmer, *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*. hlm. 127-129.

<sup>22</sup> Richard E, Palmer, *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*, hlm. 129-137.



memahami dan memaparkan metode dan produk penafsiran tim Kementerian Agama RI kemudian membandingkannya dengan tafsir-tafsir lain untuk mengetahui metode penafsiran seperti apakah yang dipakai oleh tim Kementerian Agama RI. Analisis yang kedua adalah dengan meneliti penafsirannya baik mengenai isi maupun metode nya untuk mengetahui apakah relevan dengan permasalahan yang ada di Indonesia.

Adapun teknik pengambilan kesimpulan adalah *induksi*, berdasarkan data-data yang peneliti gunakan secara obyektif dan sistematis.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan peneliti skripsi ini adalah memperoleh penyajian yang konsisten dan terarah, maka diperlukan uraian yang sistematis. Sistematika pembahasan skripsi ini akan memuat 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, kemudian perumusan masalah dalam bentuk pertanyaan untuk memfokuskan masalah, selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian, dilengkapi dengan tinjauan pustaka yaitu bahan-bahan yang akan dikaji, kemudian metode penelitian yang digunakan dalam tim penyusun tafsir tematikan skripsi ini serta sistematika pembahasan.

Bab II menyajikan sosok tim Kementerian Agama RI yang meliputi biografi tim pelaksana, pemikirannya dan juga karya-karya yang diterbitkan oleh tim Kementerian Agama RI. Selain itu, bab ini juga memaparkan, ringkasan dari kandungan buku *Moderasi Islam*.

Bab III menyusun deskripsi dan analisa terhadap metode tematik yang diaplikasikan oleh Tim Kementerian Agama RI. Dalam menganalisa metode tematik tersebut, peneliti menggunakan teori dan metode tafsir tematik ‘Abd al-Hayy al-Farmāwī.

Bab IV membahas *Moderasi Islam* , dan relevansi dengan kehidupan beragama di Indonesia, kemudian diungkapkan pula kelebihan dan kekurangan dari tafsir tim Kementerian Agama RI yang berjudul *Moderasi Islam*.

Bab V merupakan penutup yang akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan pembahasan skripsi ini, saran-saran serta penutup. Disertai daftar pustaka sebagai sumber refrensi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam penelitian diatas, peneliti dapat menyimpulkan menurut tiga rumusan masalah sebagai berikut:

1. Metode yang dipakai oleh Tim kementerian Agama RI, pada penafsiran tematik 2007 yaitu : 1. menentukan topik atau tema yang akan dibahas. 2. menghimpun ayat-ayat menyangkut topik yang akan dibahas. 3. menyusun urutan ayat sesuai masa turunnya, 4. memahami korelasi (*munāsabah*) antar ayat. 5. memperhatikan sebab nuzul untuk memahami konteks ayat. 6. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis dan pendapat para ulama. 7. Mempelajari ayat-ayat secara mendalam. 8. Menganalisis ayat-ayat secara utuh dan komprehensif dengan jalan mengkrompomikan antara yang *'ām* dan *khās*, yang *mutlaq* dan *muqayyad* dan lain sebagainya, Membuat kesimpulan dari masalah yang dibahas.

Tetapi seiring berjalannya waktu, pedoman yang di atas tidak sepenuhnya diperhatikan. Sebagai contoh tim penyusun mempunyai cara sendiri untuk membuat karyanya ini, ketika akan membahas tema tertentu, tim terlebih dahulu menyusun kisi-kisi tema berdasarkan petunjuk ayat-ayat Al-Qur'an, realita dan informasi ilmiah lainnya yang diharapkan memberikan konsep utuh untuk tema yang dibahas. Diantara kisi-kisi tersebut ada yang tidak bersinggungan dengan tafsir tetapi informasi terkait sangat dibutuhkan dalam pembahasan ini.

Maka dari itu penyusunan tafsir tematik ini mempunyai keragaman metode serta gaya bahasa yang berbeda-beda, tetapi dalam penyusunan suatu bab,

ada beberapa yang menggunakan metode yang diterapkan pada penyusunan tafsir tematik tahun 2007, yaitu : Prinsip-Prinsip Moderasi Dalam Islam dan Umatan Wasat an dan Masa Depan Kemanusiaan.

2. Tafsir tematik yang dilakukan oleh Tim Kementrian Agama RI itu bukanlah tafsir tematik yang komprehensif. Ada banyak ayat dan berbagai topik *Moderasi Islam* tidak dibahas oleh mereka. Hal ini mungkin disebabkan oleh kenyataan agar tafsir tematik tidak boleh bertele-tele.

3. Tafsir tematik ini mempunyai relevansi yang sangat signifikan dengan kehidupan sosial keagamaan di Indonesia, khususnya munculnya gerakan fundamentalis radikal dan gerakan islam liberal, dengan demikian, tujuan utama tafsir ini adalah untuk menjaga moderasi umat Islam Indonesia.

## **B. Saran-Saran**

Sebuah hasil penelitian tidak pernah luput dari kekurangan, selalu ada celah yang bisa di manfaatkan peneliti selanjutnya untuk mengkaji tema yang sama. Begitu pula yang terdapat dari hasil penelitian dalam skripsi ini, setelah melalui proses penelitian dan pembahasan terhadap *Moderasi Islam* dalam Al-Qur'an, penulis menyarankan beberapa hal bagi para peneliti selanjutnya yaitu :

*Pertama*, dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan pada satu teori dalam menggunakan metode tafsir tematiknya Abd Hayy al-Farmawi. Peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat menambahkan objek kajian pada pandangan metode tafsir tematik ulama lain.

*Kedua*, dalam analisa peneliti tentang kajian makna *Moderasi Islam* dalam Al-Qur'an menurut ahli dalam pemahaman Islam moderat masih sangatlah kurang. Dalam hal ini penulis belum bisa secara maksimal. Penulis hanya menggunakan beberapa literatur yang dapat penulis rangkum dan dapat penulis akses refrensinya. Untuk penelitian selanjutnya penulis berharap menambah kajiannya tentang analisa pemahaman Islam moderat agar mempunyai warna yang berbeda.

*Ketiga*, dari segi implikasi terhadap kehidupan sehari-hari penulis tidak berani merefleksikan ke dalam fenomena khusus. Ketidak beranian peneliti tersebut semata-mata untuk menjaga keobjektifan dan hal-hal yang bersifat sensitif dalam dunia pemikiran dan keyakinan.

Demikianlah penelitian yang dapat dilakukan oleh penulis mengenai *Moderasi Islam* dalam Al-Qur'an, tentunya masih terdapat banyak kekurangan dari penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran konstruktif sebagai evaluasi dan refleksi untuk penelitian ini dan penelitian selanjutnya. Besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan Islam, khususnya dalam kajian Al-Qur'an. *Wa Allahu A'alm Bi Al-Sawwab.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, Muhammad Fu'ad, *Al-Lu'lu'wal Marjân Fimâ Ittafaqa 'Alaihi Asy-Syaikhâni Al-Bukhari*, dalam Arif Rahman Hakim,(ed.), Solo, Insan Kamil, 2010.
- Abdul Baqie, Muhammad, *al-Mu'jam al-Mufahras*, Tauzi', Darul Fikr, 1981.
- Binder, Leonard. *Islam Liberal*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2001.
- Baidlowi, Ahmad. *Islam Tradisi dan Peradaban, Akar-akar Teologi Perdamaian Dalam Islam*, SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- al-Bana, Hasan. *Risalah al-Aqa'id*, diunduh dari muntada. Islamtoday.net, tanggal 22 juli 2011, pukul 06.25 WIB.
- Bergson, Henry. *The Two Sources of Morality and Religion*, diterjemahkan oleh R Ashley Audra dan C Breteton, Notre Dame IN, University of Notre Dam Press 1932/1977.
- Endang Turmudi (ed), *Islam dan Radikal di Indonesia*, Jakarta:LIPI Press, 2005.
- al-Farmāwī, Abd al-Hayy. *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Maudū'ī: Dirāsah Manhajiyah Mauḍū'iyah*. Mesir: Maktabat Jumhurriyat, 1977.
- Fazlur Rahman, Islam, Bandung : Pustaka, 1997.
- Hamka, Buya. *Sejarah umat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1960.
- <http://alhabaib.blogspot.co.id/2010/05/dr-muchlis-m-hanafi-ma-perjalanan.html>. diakses pada tanggal 28 Desember 2015.
- <http://gamalhikmah.com/profile-gamal-hikmah/pembimbing-ibadah>. diakses pada tanggal 28 Desember 2015.
- [http://komik-m.com/index.php/tim\\_penyusun\\_tafsir\\_tematik/bio/prof.-dr.-huzaemah/](http://komik-m.com/index.php/tim_penyusun_tafsir_tematik/bio/prof.-dr.-huzaemah/). diakses pada tanggal 28 Desember 2015.
- [http://www.tokoserambi.com/author/z/111/Muhammad\\_chirzin#.VtOwki4qOv0](http://www.tokoserambi.com/author/z/111/Muhammad_chirzin#.VtOwki4qOv0). diakses pada tanggal 28 Desember 2015.
- <http://syariah.uin-suka.ac.id/profil-dosen/28/Prof-Dr-Phil-H-Mohamad-Nur-Kholis-Setiawan-MA.html>. diakses pada tanggal 28 Desember 2015.
- <http://www.uinjkt.ac.id/id/generasi-miskin-keteladanan/>. diakses pada tanggal 28 Desember 2015.
- <http://psq.or.id/dewan-pakar/>. diakses pada tanggal 28 Desember 2015.

- <http://kbumunma.blogspot.co.id/2014/10/dr-h-ali-nurdin-msi.html>. diakses pada tanggal 28 Desember 2015.
- <http://www.akromadabi.com/2014/11/profil-dr-kh-Abd-ghofur-maimoen.html>. diakses pada tanggal 28 Desember 2015.
- <http://mukhsinjamil.blog.walisongo.ac.id/2013/12/20/Islam-moderat/>.diakses pada tanggal 28 Desember 2015.
- [http://www.kompasiana.com/alexanderphilip/kekerasan-atas-nama-agama\\_5511909a8133111c4cbc626b](http://www.kompasiana.com/alexanderphilip/kekerasan-atas-nama-agama_5511909a8133111c4cbc626b). diakses pada tanggal 28 Desember 2015.
- IAIN Syarif Hidayatullah, ‘‘*Ensiklopedi Islam Indonesia*’’, Djambatan, Jakarta, 1992.
- Ismail Raji Al-Faruqi, Lois Lamya Al-Faruqi, ‘‘*Atlas Budaya Islam*’’, Jakarta, Mizan, 2001.
- Juergensmeyer, Marx. *Teror Atas Nama Tuhan: Kebangkitan Global Kekerasan Agama*, Jakarta-Magelang: Nizam Press & Anima Publishing: 2002.
- M. Hanafi, Muchlis (ed.), *Moderasi Islam*, Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an, 2012.
- Majid, Nurcholis. *Persoalan Makna Hidup bagi Manusia Modern*.
- M Zaki Mubarak, *Geneologi Islam Radikal di Indonesia*, Jakarta:LP3ES, 2008.
- Majalah Gatra, 1 Desember 2001 dan website Islamlic.com
- Palmer, Richard E, *Hermeneutika: Teori Bru Mengenai Interpretasi* terj. Musnur Hery, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Shaleh, Qamaruddin (dkk.), *Asbābun-nuzūl*, Bandung: CV.Diponegoro, 1995.
- Simamora, Adianto P. *Cases of religious violence up: Report*, dalam The Jakarta Post, Edisi: 21 Agustus 2009.
- Sumbulah, Umi. *Konfigurasi Fundamentalisme Islam*. Malang: UIN Malang press, 2009.
- Sunyoto, Agus. *Atlas Wali songo*, Bandung: Mizan, 2012.
- Syamsuddin, Sahiron. *Islam Tradisi dan Peradaban, Pesan Damai Di Balik Seruan Jihad*, SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Shihab, M.Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung, PT Mizan Pustaka, 2007.

----- *Tafsir al-Misbah* vol.2, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sholihan, *Modernitas Postmodernitas Agama*, Semarang : Wlisongo Press, 2008.

Syaltut, Mahmud. *al-Islam: 'Aqidah wa Syari'ah*, Kairo: Darul-Syuruq, 2001, cet. Xviii.

----- *Tafsir al-Misbah* vol.6, Jakarta: Lentera Hati, 2002

wahid abdul, Hasan dkk.. *Islam Dinamis Islam Harmonis*. (Yogyakarta:PT LKIS Printing Cemerlang, 2011.

Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010.

Young, Thomas J, *The Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi* terj. Musnur Hery, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.



## **CURICULUM VIATE**

Nama : Nubail Mantheeq Muttaqie  
Tempat/tanggal lahir : Gresik, 14 April 1993  
Alamat Asal : Desa Wadak Kidul RT/RW 01/02, Kecamatan Duduk Sampeyan, Kabupaten Gresik Jawa Timur.  
Alamat di Yogyakarta : PP. Al-Rusydi, Desa Kanggotan RT : 04, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul.  
Telp./Hp. : 0856 2595 919

### **Orang Tua**

Ayah : H. Ahmad Soleh Baidlowi  
Pekerjaan : Petani  
Ibu : Hj. Syahidah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Desa Wadak Kidul RT/RW 01/02, Kecamatan Duduk Sampeyan, Kabupaten Gresik Jawa Timur.

### **Riwayat pendidikan**

SD/MI : Madrasah Ibtidaiyah Infarul Ghayi Wadak Kidul  
SMP : Madrasah Tsanawiyah MQ Tebuireng Jombang Jawa Timur  
SMA : Madrasah Aliyah MQ Tebuireng Jombang Jawa Timur  
S1 : UIN Sunan KaliJaga DI. Yogyakarta